

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Stroke merupakan salah satu penyakit degeneratif yang sering muncul seiring dengan bertambahnya usia seseorang. Stroke merupakan sindrom dengan tanda dan gejala hilangnya fungsi saraf pusat fokal maupun global karena gangguan peredaran darah di otak yang mempunyai serangan mendadak dan berlangsung selama lebih dari 24 jam yang dapat menimbulkan kelumpuhan hingga kematian. Stroke dibagi menjadi dua jenis, yaitu stroke iskemik atau stroke non hemoragik yang merupakan komplikasi dari penyakit vaskular dan stroke hemoragik yang disebabkan oleh adanya perdarahan intrakranial. Gejala yang ditimbulkan dari stroke adalah kelumpuhan wajah atau anggota badan, bicara tidak lancar, bicara tidak jelas atau pelo, perubahan kesadaran, gangguan penglihatan dan lain-lain..

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) mengungkapkan bahwa angka kejadian stroke di Indonesia yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan sebanyak 1.236.825 orang (7%) dan berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 2.137.941 orang (12,1%). Pada Provinsi Jawa Timur terdapat 171.035 orang berusia diatas 15 tahun yang telah terdiagnosis stroke, sedangkan berdasarkan diagnosis atau gejala sebanyak 431.201 orang (Riskesdas, 2013). Sedangkan di Kota Surabaya angka kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah seperti Hipertensi, Stroke dan Angina tercatat sebanyak 960 kasus (Dinkes, 2013).

Berdasarkan study pendahuluan di unit Ruang Interna RS Siti Khodijah bulan juli sampai dengan desember pada tahun 2019 pada pasien dengan diagnosa

*Stroke Infraction* dan *Haemorrhage* yang ada di rawat inap sebanyak 210 pasien. Pada tahun 2020 dari bulan Februari hingga April pasien yang menjalankan poli rehab medik sebanyak 50 dengan konsul dokter rehab medik.

Kemandirian pasien pasca stroke dalam melakukan *Activity Daily of Living (ADL)* dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya kebutuhan psikososial, kognitif, rehabilitasi (Triwibowo, 2013). Faktor pertama yang mempengaruhi yaitu kebutuhan psikososial. Salah satu masalah pada faktor psikososial pada pasien stroke yaitu perubahan citra tubuh. Perubahan citra tubuh pada pasien stroke akan berdampak pada gangguan citra tubuh, jika tidak ditangani secara tepat akan menyebabkan depresi pada pasien stroke (Pimenta, et al, 2009). Faktor selanjutnya yaitu fungsi kognitif. Masalah yang muncul pada aspek kognitif diantaranya yaitu berupa gangguan memori, atensi, orientasi, dan hilangnya kemampuan dalam berhitung (kalkulasi). Jika terjadi penurunan fungsi kognitif akan berpengaruh negatif atau mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari *Activity of Daily Living (ADL)* (Alspach, 2013). Kemudian faktor yang terakhir yaitu rehabilitasi. Rehabilitasi dapat mempengaruhi cepat lambatnya proses kesembuhan pasien pasca stroke dari kelemahan organ tubuh dan dapat meningkatkan kemandirian pasien dalam melakukan aktivitas sehari hari (*Activity of Daily Living / ADL*).

Aktivitas sehari-hari merupakan kemandirian seseorang dalam melakukan aktivitas makan, mandi, berpakaian, berdandan, BAB, BAK, penggunaan toilet, transfer mobilitas dan naik turun tangga. Aktivitas dasar sehari-hari yang dapat pulih dengan segera setelah stroke adalah adalah kemampuan untuk buang air besar dan kecil, sedangkan kemampuan yang rendah angka pemulihannya adalah mandi, berpakaian, berdandan, dan menaiki tangga. Keterbatasan yang dimiliki pasien

stroke membuat pasien stroke mengalami penurunan harga diri yang ditandai dengan ungkapan pasien yang mengeluh dan merasa bersalah dengan keadaannya saat ini. Pasien stroke yang didampingi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya cenderung merasa terisolasi, terbuang dan menjadi beban bagi keluarga. Kemandirian pasien stroke dalam memenuhi aktivitas sehari-hari dipengaruhi oleh banyak faktor yang dikelompokkan menjadi faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, ketersediaan sarana atau fasilitas kesehatan, dan kemampuan sosioekonomi. Sedangkan faktor internal meliputi usia, tingkat keparahan stroke, dan efikasi diri.

Efikasi diri merupakan suatu keyakinan individu bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan sukses. Berdasarkan teori efikasi diri yang dikemukakan oleh Bandura, seseorang dengan efikasi diri yang rendah cenderung tidak memiliki kepercayaan diri dan cenderung menyangsikan kemampuannya sendiri. Efikasi diri pada pasien stroke meliputi keyakinan diri dalam hal status fungsional dan manajemen diri. Status fungsional yang ada pada pasien stroke meliputi berjalan, berpakaian, dan kenyamanan di tempat tidur. Sementara manajemen diri meliputi koping terhadap keputusan pada dampak dari stroke. Efikasi diri pada pasien stroke dipengaruhi oleh empat sumber utama yakni pengalaman penguasaan, pengalaman pengganti, persuasi verbal dan sosial, serta status psikologis seseorang.

Semakin teratur pasien pasca stroke melakukan rehabilitasi maka resiko komplikasi yang ditimbulkan dapat dicegah dan pengembalian fungsi organ tubuh dengan cepat, sebaliknya jika rehabilitasi tidak dijalankan dengan sungguh -

sungguh dan teratur dapat menyebabkan kelumpuhan permanen pada anggota tubuh yang pernah mengalami kelumpuhan (Kosassy, 2011).

Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang “Hubungan Efikasi Diri Dengan *Activity Daily of Living (ADL)* Pada Pasien Stroke di RS. Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan efikasi diri dengan *Activity Daily of Living (ADL)* pada pasien stroke di Rehab Medik RS. Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan efikasi diri dengan *Activity Daily of Living (ADL)* pada pasien stroke di Rehab Medik RS. Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi efikasi diri pasien stroke dengan *Activity Daily of Living (ADL)*.
- b. Mengidentifikasi kemandirian *Activity Daily of Living (ADL)* pada pasien stroke.
- c. Menganalisis hubungan efikasi diri dengan kemandirian *Activity Daily of Living (ADL)* pada pasien stroke di Rehab Medik RS. Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Teoritis

- a. Bagi penelitian berikutnya sebagai bahan kajian pustaka, terutama peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan atau penelitian sejenis.
- b. Agar dapat mengetahui dan melatih pasien stroke dengan kemampuan *Actifity Daily of Living (ADL)* secara mandiri.

### 1.4.2 Praktis

- a. Bagi Profesi  
Digunakan sebagai bahan pertimbangan perawat dalam upaya meningkatkan efikasi diri pada pasien stroke.
- b. Bagi Rumah Sakit  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat meningkatkan kemampuan, edukasi kesehatan tentang efikasi diri pada pasien stroke di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang.
- c. Bagi Masyarakat  
Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit stroke. Masyarakat menjadi tahu tentang pasca stroke dapat melakukan aktivitas sehari-hari.
- d. Bagi Peneliti  
Melatih kemampuan untuk melakukan penelitian di bidang ilmu keperawatan efikasi diri pada pasien stroke.